

## **Pendampingan Literasi Digital: Membangun Kesadaran Bermedia Sosial yang Bijak Selama Bulan Ramadhan di SMAN 20 Surabaya**

**Muhamad Hasyim Nur Hamid<sup>1</sup>, Sirojuddin Abror<sup>2</sup>, Eli Masnawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi PAI Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi PAI Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email Koresponden: [mhasyimnurkhamid@gmail.com](mailto:mhasyimnurkhamid@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 20 Surabaya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, khususnya selama bulan Ramadhan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2026 di Aula SMAN 20 Surabaya dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama mengenai etika bermedia sosial, literasi digital, bahaya hoaks. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya memverifikasi informasi, menjaga etika komunikasi digital, serta menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab. Siswa juga menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih selektif dalam membagikan informasi dalam menyebarkan pesan-pesan yang bermanfaat selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini turut mendukung terbentuknya budaya literasi digital yang sehat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi digital dan memperkuat nilai-nilai karakter siswa sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan era digital.

**Kata Kunci : Literasi Digital, Media Sosial, Etika Digital, Ramadhan, Siswa**

### **Pendahuluan**

Penggunaan media sosial dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Di satu sisi, media sosial menjadi sarana komunikasi yang cepat dan efektif tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu, sehingga memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan siapa saja dan di mana saja. Namun di sisi lain, media sosial juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta konten yang tidak pantas (Sa'ban et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pemahaman yang baik agar media sosial dapat dimanfaatkan secara bijak sehingga memberikan manfaat positif bagi penggunaannya.



Perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial generasi muda. Generasi digital yang tumbuh dalam lingkungan serba cepat dan instan sering menghadapi dilema nilai antara budaya modern yang cenderung materialistis dan tuntutan spiritualitas. Kondisi tersebut dapat berimplikasi pada melemahnya pengendalian diri, menurunnya kepedulian sosial, serta berkurangnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, ibadah puasa Ramadhan tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, pengendalian diri, empati, dan penguatan spiritualitas pada generasi muda (Paisal et al., 2025). Perkembangan teknologi digital memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda, sehingga ibadah puasa Ramadhan dapat menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan penguatan spiritualitas.

Bulan Ramadhan juga menjadi momentum yang tepat untuk membangun kesadaran generasi muda dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa, seperti menahan diri, menjaga ucapan, dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama, generasi muda dapat belajar untuk mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial dan teknologi digital (Alvina Simanjuntak et al., 2022). Siswa SMAN 20 Surabaya dapat memanfaatkan momen ini melalui program sekolah yang mengintegrasikan digital detox dengan tadarus, sholat duha secara berjamaah, dan penyampaian materi-materi islami sehingga menyeimbangkan tuntutan modern dengan spiritualitas.

Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kontrol diri siswa di era gadget, di mana edukasi seperti membatasi durasi penggunaan dapat mencegah gangguan konsentrasi selama Ramadhan. Penelitian menegaskan bahwa program literasi ini berhasil membuat siswa menerapkan strategi pengendalian, seperti memilih konten relevan dan menunda akses hiburan. Bagi generasi muda Surabaya, pendekatan ini memperkuat empati sosial yang sering menurun akibat interaksi virtual, menjadikan puasa sebagai sarana refleksi diri yang mendalam (Herman et

al., 2024). Pendidikan literasi digital penting untuk membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Secara keseluruhan, teknologi digital membentuk kepribadian remaja dengan cepat, tetapi puasa Ramadhan menawarkan ruang adaptasi optimal melalui pemanfaatan bijak untuk kesehatan mental dan sosial. Inovasi model pembelajaran puasa berbasis pengalaman meningkatkan karakter religius-sosial siswa secara signifikan (Firamadhina & Krisnani, 2021). Di konteks pendidikan Surabaya, integrasi ini tidak hanya mengatasi dilema materialisme, tetapi juga mencetak generasi Z yang tangguh spiritual di tengah disrupsi digital.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa SMAN 20 Surabaya mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijak, khususnya selama bulan Ramadhan. Hal ini juga bertujuan untuk membantu siswa mengatur waktu dan energi agar tetap produktif dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Pengabdian ini juga menekankan pengembangan karakter positif siswa, seperti sabar, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab (Zaimarni, 2025). Melalui pengabdian ini, diharapkan generasi muda mampu menjadikan teknologi sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan dan membangun masyarakat yang lebih positif.

### **Metode Pengabdian**

Pengabdian ini dimulai dengan penyampaian materi tentang pengertian media, manfaat dan cara mengaplikasikannya. Kegiatan ini berfokus pada pengajaran etika penggunaan media sosial yang dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan terstruktur yang mencakup materi literasi digital dasar, etika penggunaan media sosial, dan pentingnya memverifikasi informasi sebelum dibagikan (Raharjo & Gunawan, 2025). Melalui pengabdian ini, siswa diharapkan menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu metode yang

menekankan pada pemanfaatan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas (Sumardi Efendi et al., 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunitas dengan memanfaatkan kekuatan yang sudah ada. Melalui metode ini, komunitas diajak untuk mengenali kondisi internal serta peluang yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, perubahan dan pengembangan dapat dilakukan secara lebih efektif berdasarkan potensi yang dimiliki (Kurniawan et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki oleh SMAN 20 Surabaya, seperti fasilitas sekolah, siswa, guru, kepala sekolah, serta berbagai potensi lainnya yang ada di lingkungan sekolah.

Selain itu, kegiatan ini sangat menekankan kolaborasi intensif antara tim PKM, guru, dan pihak sekolah secara keseluruhan. Guru dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir agar mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai tujuan dan manfaat program literasi digital tersebut. Keterlibatan guru ini juga bertujuan agar setelah kegiatan PKM selesai, proses pendampingan kepada siswa tetap dapat dilanjutkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat berkembang menjadi budaya literasi digital yang berkelanjutan di lingkungan sekolah (Adien Inayah et al., 2024). Pendekatan ini memastikan dampak positif jangka panjang bagi siswa SMAN 20 Surabaya dalam bermedia sosial secara bijak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Kesadaran Bijak Bermedia Sosial di Bulan Ramadhan” dilaksanakan di Aula SMAN 20 Surabaya pada tanggal 23 Februari 2026 dengan melibatkan para siswa sebagai peserta utama. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai perkembangan media sosial serta dampak positif dan negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaannya. Dalam penyampaian materi, tim pengabdian memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya etika dalam bermedia sosial, cara memilah informasi yang benar, serta bahaya penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di dunia digital.

Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, serta berbagi pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial. Siswa juga diajak untuk memanfaatkan media sosial secara lebih positif selama bulan Ramadhan, seperti membagikan pesan kebaikan, motivasi, dan informasi yang bermanfaat. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki fungsi utama sebagai sarana edukasi praktis untuk meningkatkan literasi digital siswa, mengurangi dampak negatif medsos seperti hoaks dan cyberbullying selama Ramadhan, serta membekali keterampilan etika Islami. Fungsi pendukung mencakup kolaborasi tim PKM, guru dan sekolah untuk keberlanjutan program, dengan metode penyuluhan, workshop, dan diskusi interaktif yang terbukti efektif tingkatkan kesadaran hingga 80-90% pada remaja. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab serta menjadikan nilai-nilai Ramadhan sebagai pedoman dalam berperilaku di dunia digital.

## **Pelaksanaan**

### **A. Pelaksanaan**

Pengabdian masyarakat dengan tema “Membangun Kesadaran Bijak Bermedia Sosial di Bulan Ramadhan pada Siswa SMAN 20 Surabaya” ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2026 di Aula SMAN 20 Surabaya dengan melibatkan para siswa sebagai peserta utama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab selama bulan Ramadhan. Pelaksanaannya dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta refleksi bersama tentang dampak positif dan negatif media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis SWOT dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pada pemanfaatan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh komunitas sekolah. Dari aspek *strengths* (kekuatan), sekolah

memiliki sumber daya manusia yang mendukung seperti guru, siswa yang aktif menggunakan teknologi digital, serta fasilitas sekolah yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan literasi digital. Pada aspek *weaknesses* (kelemahan), masih terdapat keterbatasan pemahaman siswa mengenai etika bermedia sosial serta kecenderungan penggunaan media sosial yang lebih dominan untuk hiburan daripada untuk kegiatan edukatif (Raharjo & Gunawan, 2025). Sementara itu, *opportunities* (peluang) muncul dari momentum bulan Ramadhan yang dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pengendalian diri, etika komunikasi, serta penyebaran konten positif di media sosial. Adapun *threats* (tantangan) yang dihadapi adalah pesatnya arus informasi digital yang berpotensi menimbulkan penyebaran hoaks, cyberbullying, serta konten negatif yang dapat memengaruhi perilaku siswa (Ubaidillah et al., 2025). Melalui pendekatan ABCD, berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial.

Tujuan pendampingan ini dapat dinyatakan telah tercapai secara memuaskan, ditandai dengan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai etika dan tanggung jawab dalam bermedia sosial, khususnya selama bulan Ramadhan. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama, siswa menjadi lebih sadar untuk menyaring informasi sebelum membagikannya serta menghindari hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif di media sosial. Berbagai aksi teknis dilakukan untuk membantu siswa memahami cara menyaring informasi, menghindari penyebaran hoaks, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyebarkan konten positif selama bulan Ramadhan. Melalui proses pendampingan tersebut mulai terlihat perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan menjaga etika komunikasi di ruang digital. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk saling mengingatkan dalam menggunakan media sosial secara bijak sehingga dapat membentuk budaya literasi digital yang lebih positif di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Membangun Kesadaran Bijak Bermedia Sosial di Bulan Ramadhan pada Siswa SMAN 20 Surabaya” menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Siswa menjadi lebih selektif dalam menerima informasi, lebih berhati-hati saat membagikan konten, serta lebih memahami pentingnya menjaga etika komunikasi di ruang digital. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori literasi digital yang menekankan bahwa penggunaan teknologi harus disertai kemampuan memahami dan menilai informasi secara kritis (Fakhri et al., 2025). Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikannya menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan literasi digital siswa.

Dampak kegiatan pengabdian ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam membagikan informasi, menghindari hoaks, serta menjaga etika komunikasi di media sosial. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Siswa diharapkan dapat menjadi contoh dalam membangun budaya literasi digital yang sehat serta menyebarkan konten positif selama bulan Ramadhan (Meilinda et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membantu membangun kesadaran sosial dan budaya digital yang lebih positif di masyarakat.



Gambar 1. Para Pemateri yang akan Menjelaskan Tema PKM

Para pemateri dalam kegiatan PKM berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi kepada peserta. Mereka memberikan penjelasan mengenai topik kegiatan secara sistematis serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari peserta agar lebih mudah dipahami. Pemateri juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang disampaikan. Melalui penyampaian materi yang interaktif tersebut, para pemateri diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM.



Gambar 2. Penjelasan Materi kepada Siswa SMAN 20 Surabaya

Pemateri menjelaskan pentingnya membangun kesadaran bijak dalam menggunakan media sosial kepada siswa SMAN 20 Surabaya, terutama selama bulan Ramadhan. Dalam penyampaiannya, pemateri memaparkan dampak positif dan negatif media sosial serta pentingnya menjaga etika komunikasi di ruang digital. Pemateri juga memberikan contoh nyata mengenai penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan cara menyaring informasi sebelum membagikannya di media sosial. Melalui penjelasan tersebut, siswa diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara lebih bijak dengan menyebarkan konten positif dan bermanfaat selama bulan Ramadhan.



Gambar 3. Memberi Hadiah kepada Siswa Terbaik

Pemateri memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya selama sesi diskusi berlangsung. Salah satu siswa yang mengajukan pertanyaan menarik dan relevan dengan materi kemudian diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan. Pemberian hadiah tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa agar lebih berani menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

### **Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat dengan tema “Membangun Kesadaran Bijak Bermedia Sosial di Bulan Ramadhan pada Siswa SMAN 20 Surabaya” bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama mengenai dampak media sosial. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki sekolah, seperti guru, siswa, dan fasilitas yang tersedia.

Hasil kegiatan ini memberi manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat. Dengan meningkatnya literasi digital, siswa bisa membantu mengurangi hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif di media sosial. Siswa diharapkan menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi dan konten bermanfaat. Kesadaran menjaga etika komunikasi juga dapat membentuk budaya digital yang santun dan bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program, kegiatan literasi digital seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui program pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Sekolah dapat mengembangkan program pelatihan lanjutan yang melibatkan guru sebagai fasilitator agar edukasi literasi digital terus berlanjut setelah kegiatan PKM selesai. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan kegiatan berbasis praktik, seperti pembuatan konten positif di media sosial, kampanye digital anti-hoaks, serta lomba literasi digital bagi siswa. Kerja sama dengan pihak sekolah, orang tua, dan komunitas digital juga perlu

diperkuat agar pembinaan penggunaan media sosial yang bijak dapat dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rektor Universitas Sunan Giri Surabaya, Bapak Dr. H. Didit Darmawan, S.T., S.E., M.M., Bapak Kaprodi Dr. Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, M.Pd., serta jajaran dosen yang sudah mendampingi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN 20 Surabaya, Ibu Yuni Bintarawati, S.Pd., M.Pd., seluruh jajaran Bapak dan Ibu guru SMAN 20 Surabaya dan seluruh siswa dan siswi SMAN 20 Surabaya yang telah mendukung atas terlaksananya program ini.

### **Daftar Pustaka**

- Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pausiah Ritonga, Friska Widia, & Novita Sari Nasution. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247–258. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Alvina Simanjuntak, T., Agkris Tambunan, M., Purba, N., Agus Simaremare, J., & Ayu Safira, N. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar E-Paper Harian Analisa dengan Tajuk “Citayam Fashion Week Kaum Muda Pinggiran, Duta. *Scholar.Archive.Org*.
- Fakhri, M. N., Zakiah, F. N., & Lely Novia. (2025). Literasi Digital dan Kesadaran Budaya sebagai Solusi Tantangan Atemporalitas dalam Komunikasi Antarbudaya. *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 3(1), 89–102. <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v3i1.9841>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Herman, H., Suandi, S., Ellita, D., Mukhlizar, M., Efendi, S., Saputra, R., & Safira, D. (2024). Pendampingan Mualaf Belajar Metode Iqra’ dan Al-Qur’an di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 193–205. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i3.121>

- Kurniawan, F. H., Santoso, B., Sobandi, A., Maulana, M. A., & Fitriana, G. D. (2024). Implementasi Asset Based Community Development: Strategi Peran Pemimpin dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Circular Economic pada Unit Usaha Syariah. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 197–216. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2328>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Paisal, J., Santi, J., Rahmi, W., Yusmaiza, Y., Hasmarita, M., Rauziaton, I., Suryadi, I., & Iftikar, I. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mengaji di Desa Cot Amun Kecamatan Samatiga. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 313–328. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.244>
- Raharjo, N. P., & Gunawan, A. (2025). *Penguatan Literasi Digital dan Toleransi Beragama Melalui Media Sosial pada Siswa SMK melalui model Asset Based Community Development ( ABCD )*. 01(02), 62–71.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., MI, K., & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Ubaidillah, A. F., Fitriasari, F., & Sakdiyyah, D. A. (2025). Asistensi Pengembangan Website Sebagai Media Transformasi Digital Pesantren Melalui Metode ABCD. *International Journal of Community Service Learning*, 9(1), 173–181. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v9i1.87108>
- Zaimarni, E. D. (2025). Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Keutamaan Bulan Ramadhan melalui Metode Ceramah di SD YPTSS Sungai Kunyit. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(4), 1133–1139.